

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Bank Muamalat Indonesia

Dalam pendirian sebuah bank pasti memiliki profil masing-masing dari mulai awam berdiri, pengembangan di dalam sebuah perusahaan dan lain-lain, dan berikut merupakan profil bank muamalat:

PT Bank Muamalat Indonesia tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia(MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 mei 1992 atau 27 syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (asuransi takaful), dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK muamalat) dan *multi finence* syariah (Al-Ijarah Indonesia *finence*) yang seluruhnya menjadi terobosan di indonesia.

Jadi, bank muamalat dirikan pada 1 November 1991 dan digagas oleh tokoh-tokoh muslim, sehingga menjadi bank syariah pertama yang berdiri pada waktu itu. Bank syariah ini setelah resmi beroperasi langsung

mengembangkan produk-produknya yang nantinya akan menjadi trobosan baru bagi dunia perbankan khususnya di Indonesia.¹

Selain itu produk bank yaitu *shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di indonesia. Produk *Share Gold*.Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Musium Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *Cash Management*. Seluruh produk tersebut menjadi pionir produk syariah di indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.²

Jadi, bank muamalat pada tahun 2004 meluncurkan produk *shar-e* dan meluncurkan produk *Shar-e Gold*Debit Visa pada tahun 2011 yang mendapat penghargaan dari MURI sebagai kartu kredit Debit syariah pertama dengan teknologi chip dan *e-chenel*.

Pada tanggal 27 oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapat izin sebagai Bank Devissa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di bursa efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003 , Bank dengan percaya diri memberikan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Terlebih Dahulu (HMTD) sebanyak lima kali dan

¹Profil Bank Muamalat dalam www.bankmuamalat.co.id di akses tanggal 20 Juli 2019 pukul 14.00 WIB.

²Ibid,

merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan *Sukuk Subordinasi Mudharobah*. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi bank muamalat Indonesia di industri perbankan Indonesia.³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah pada tahun 1994 telah mendapatkan izin sebagai bank devisa dan mendapat izin sebagai perusahaan yang tidak *listing* di bursa efek Indonesia (BEI). Untuk tahun 2003 telah menawarkan PUT dan HMTD serta menjadi bank pertama yang mengeluarkan *Sukuk Subordinasi Mudharobah*.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya diseluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapat izin untuk membuka cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, bank memiliki 325 kantor layanan termasuk satu di Malaysia. Operator bank juga didukung oleh jaringan yang luas berupa 710 unit ATM muamalat, 120.000 jaringan ATM. Bersama dengan ATM prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic payment (MEPS).⁴

Disimpulkan bahwa bank muamalat semakin melebaran sayapnya terbukti pada tahun 2009 mendapatkan izin untuk membuka cabang di

³Ibid,

⁴Ibid,

Malaysia dan menjadi bank pertama kali yang membuka cabang di luar negara. Dan saat ini memiliki 325 kantor termasuk di dalamnya satu di luar negara yaitu di Kuala Lumpur Malaysia. Hal ini tidak terlepas dari dukungan di setiap jaringannya.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awarens* terhadap *image* sebagai bank syariah Islam, modern dan profesional. Bank terus mewujudkan berbagai pencapaian serta potensi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, bank beroperasi bersama entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Aljarah Indonesian Finance (ALIF)* yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK muamalat) yang memberikan dana pensiun melalui dana pensiun lembaga keuangan, dan *baitul maal* muamalat yang memberikan layanan untuk menyeluruh dana zakat, infak dan sedekah (ZIS).⁵

Jadi, bank muamalat setelah menginjak umu 20 pada tahun 2012 melakukan *rebranding* pada logo bank muamalat agar menambah *awarens* terhadap *image* yang dimiliki bank. Dan terus mewujudkan pelayanan yang terbaik dengan memberikan ALIF, DPLK muamalat, dan ZIS.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a. Visi Bank Muamalat Indonesia

⁵Ibid,

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.”⁶

Jadi, visi bank muamalat adalah menjadi 10 bank yang masuk dalam kategori bank besar di Indonesia yang memiliki eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. Misi Bank Muamalat Indonesia

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan menekankan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keuangan sumberdaya manusia yang islam dan profesional serta orientasi investasi yang inofatif untuk memaksimalkan nilai pada seluruh pemangku kepentingan.⁷

Jadi misi bank muamalat adalah membangun sebuah lembaga yang unggul dan berkesinambungan dengan berprinsip kehati-hatian, sumber keuangan dengan prisip Islam dan orientasi yang inovatif dengan memaksimalkan nilai di setiap hal.

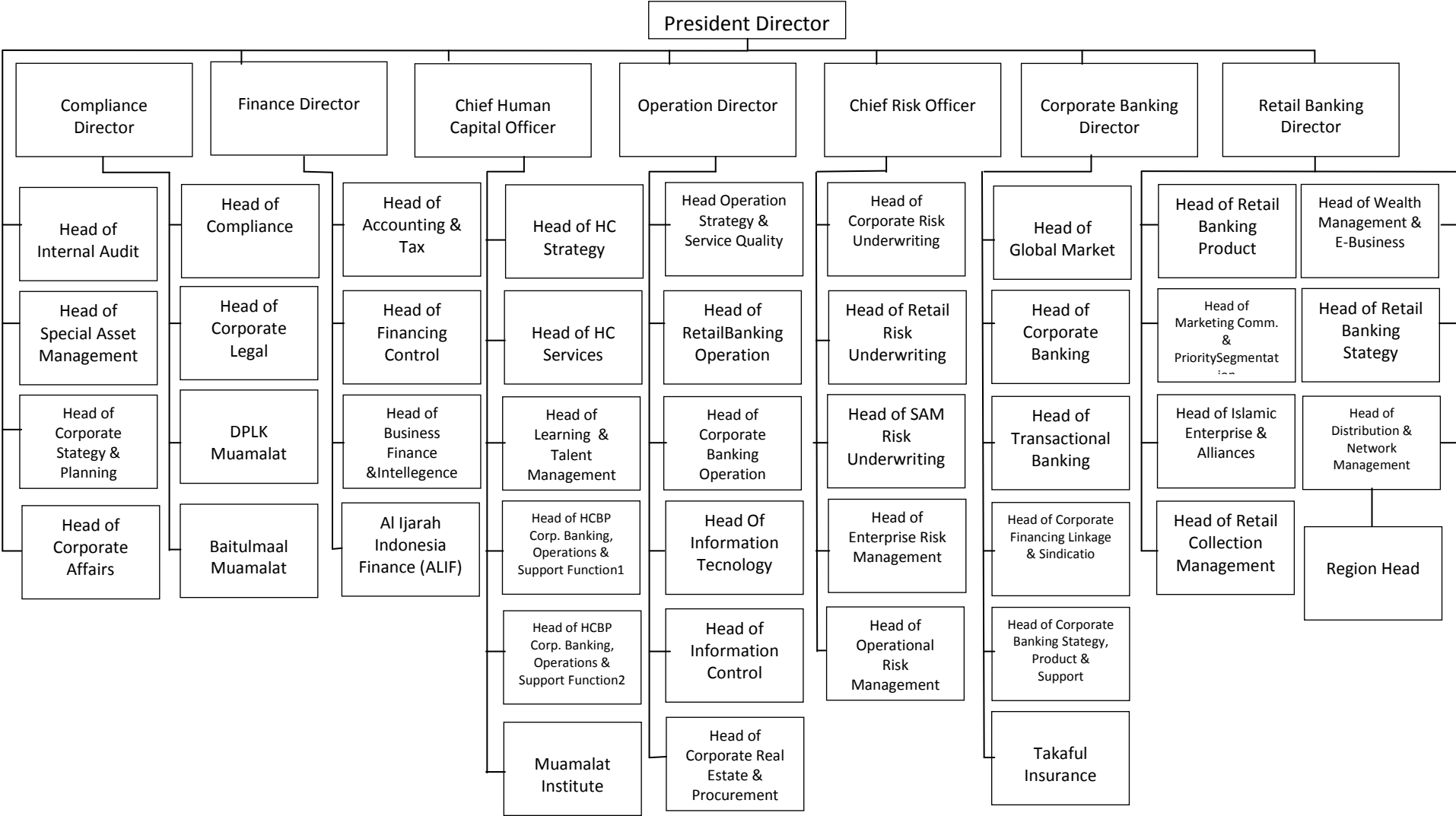
3. Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia⁸

⁶Visi dan Misi Bank Muamalat dalam www.bankmuamalat.co.id di akses tanggal 14 Juli 2019 pukul 14.00 WIB.

⁷Ibid,

⁸Struktur Organisasi Bank Muamalat dalam www.bankmuamalat.co.id di akses tanggal 14 Juli 2019 pukul 14.00 WIB.

Gambar 4.1 Strukur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.



4. Produk-produk Bank Muamalat Indonesia

a. Pengelolaan Keuangan

Menawarkan berbagai produk simpanan dan pembiayaan syariah sesuai kebutuhan nasabah:

- 1) Tabungan ib hijrah muamalat prima
 - a) Simpanan dengan bagi hasil kompetitif dengan waad nisbah yang menguntungkan.
 - b) Dilengkapi dengan kartu Share-E Debit Prioritas untuk kelulusan transaksi dan menawarkan berbagai keuntungan istimewa.
 - c) Tersedia nomor rekening cantik.
- 2) Tabungan ib hijrh muamalat prima berhadiah

Simpanan berjangkadengan benefit hadiah sesuai keinginan nasabah.
- 3) Tabungan ib hijrah muamalat rencana

Solusi perencanaan untuk mewujudkan kenyamanan.
- 4) Giro ib hijrah muamalat

Solusi transaksi keuntungan yang memberikan ketenangan hati dalam bertransaksi.
- 5) Deposito ib hijrah muamalat
 - a) Simpanan berjangka yang memberikan hasil optimal dan rasa aman.
 - b) Tersedia jangka waktu dan mata uang (rupiah atau US dolar).

6) KPR ib muamalat

- a) Fasilitas pembiayaan kepemilikan hunian dengan program angsuran super ringan.
- b) Batas biaya administrasi dan diskon 10% biaya premi asuransi.

7) Pembiayaan ib muamalat modal kerja

Fasilitas pembiayaan usaha menunjang pertumbuhan bisnis nasabah.

8) Pembiayaan ib muamalat multi guna

Fasilitas pembiayaan untuk berbagai kebutuhan nasabah.⁹

Dapat disimpulkan bahwa produk pengelolaan keuangan terdiri dari tabungan ib hijrah muamalat (prima, prima berhadiah, rencana), giro ib hijrah muamalat, deposito ib hijrah muamalat, KPR ib muamalat, dan pembiayaan ib muamalat (modal kerja dan multi guna), yang masing-masing memiliki fasilitas tersendiri.

b. Pengelolaan investasi dan proteksi

Menawarkan beragam produk untuk menumbuh kembangkan aset nasabah dan memberikan perlindungan yang menyeluruh.

1) Sukuk

- a) Surat berharga yang diberikan pemerintah berdasarkan prinsip syariah.
- b) Imbalan tetap dengan tingkat imbalan kompetitif dan dibayar setiap bulan.

⁹Produk Bank Muamalat dalam www.bankmuamalat.co.id di akses tanggal 14 Juli 2019 pukul 14.00 WIB.

c) Likuid dan pajak lebih murah.

2) *Bancassurance*

Produk asuransi yang memberikan perlindungan dan sekaligus investasi syariah jangka panjang.¹⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengolahan investasi dan proteksi bank muamalat terdiri dari sukuk dan *Bancassurance* yang memiliki kegunaan dan fungsi sendiri-sendiri untuk fasilitas nasabah dalam investasi dan melindungi dananya.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari normal. Uji normalitas data bertujuan untuk untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.¹¹

¹⁰Ibid,

¹¹Bhuono Agus Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 19.

Tabel 4.1 : Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
musyarakah	,236	36	,230	,762	36	,360
mudharabah	,533	36	,122	,314	36	,240
profitabilitas	,182	36	,94	,867	36	,185

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber :*Hasil Output SPSS 25.0, 2020*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. pada Shapiro-Wilk untuk X1 sebesar 0,360 , X2 sebesar 0,240 dan Y sebesar 0,185, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian iniberdistribusi secara normal. Karena memiliki nilai signifikasi lebih dari 0,05. Untuk itu dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.¹² Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *VIF* tidak lebih atau kurang dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas, akan tetapi jika nilai *VIF* lebih dari 10 maka

¹²Jubilee Enterprise, *SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), Hal. 99.

tergolong multikolinearitas dan itu tidak memenuhi syarat dalam uji multikolinearitas.¹³

Tabel4.2 : Hasil Uji Multikolineritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Musyarakah	.960	1.041
Mudharabah	.960	1.041

Sumber :*Hasil Output SPSS 25.0, 2020*

Berdasarkan *Coefficients^a* diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,041 (Variabel Musyarakah) dan 1,041 (Variabel Mudharabah). Nilai VIF masing-masing berada disekitar angka kurang dari 10, sedangkan nilai *tolerancemasing-masing* variabel di bawah 1. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel tersebut terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas dan dapatkan dilanjutkan penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.¹⁴ Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokerelasi.

¹³Ibid, Hal. 79.

¹⁴Dwi Prayitno, *Pengelola Dana Terpraktis....*, Hal. 106.

2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.

3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.¹⁵

Tabel 4.3 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,818 ^a	,669	,649	39,97266	1,561

a. Predictors: (Constant), mudharabah, musyarakah

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : *Hasil Output SPSS 25.0, 2020*

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) 1.561 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1.587 dan kurang dari $(3 - dU) = 3 - 1.587 = 1.413$. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji *Durbin-Watson* diatas tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

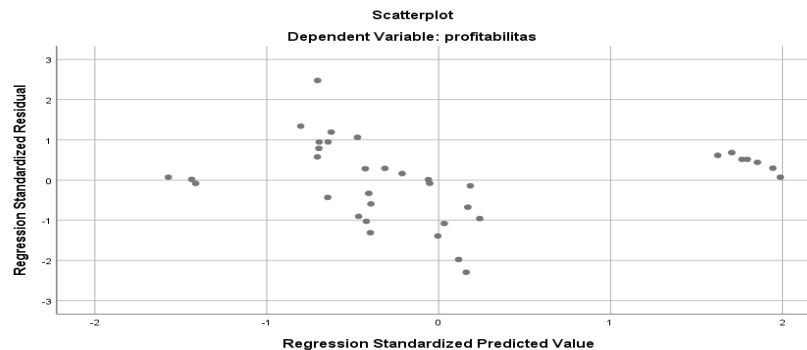
c. Hereroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁶

¹⁵Ibid, Hal. 80

¹⁶Ibid, Hal. 109.

Grafik 4.1 : Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber :*Hasil Output SPSS 25.0, 2020*

Berdasarkan output *Scatterplot* diatas diketahui bahwa: Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan kembali menyebar. Penyebaran titik-titik data tidak berpola, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastistas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kecukupan modal. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Hasil koefisien determinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,818 ^a	,669	,649	39,97266	,849
a. Predictors: (Constant), mudharabah, musyarakah					
b. Dependent Variable: profitabilitas					

Sumber : Hasil Output SPSS 25.0, 2020

Pada tabel diatas terlihat nilai *R Square* atau nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,669, hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X sebesar 66%. Jadi besarnya persentase pengaruh Produk Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas adalah 65% sedangkan sisanya 34% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu Pembiayaan Musyarakah (X_1), Pembiayaan Mudharabah (X_2) dengan variabel dependen *Profitabilitas* (Y). Analisis regresi berganda ini dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	82448,871	91,665		8,266	,000
	musyarakah	3909,211	,000	,745	7,287	,000

mudharabah	,004	,000	,220	2,156	,038
------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber :*Hasil Output SPSS 25.0, 2020*

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 82448,871 + 3909,211 \text{musyarakah} + ,004 \text{mudharabah} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 82448,871 adalah nilai *Return On Asset* tanpa kehadiran variable independen yaitu *musyarakah* (X1) dan *mudharabah* (X2).
2. Koefisien regresi untuk *musyarakah* (X1) sebesar 3909,211 menyatakan bahwa setiap peningkatan pembiayaan *musyarakah* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *Return On Asset* sebesar 3909,211.
3. Koefisien regresi untuk *mudharabah* (X2) sebesar 0,004 menyatakan bahwa setiap peningkatan pembiayaan *mudharabah* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,004.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Produk Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) PT Bank Muamalat di Indonesia.

H₂ : Produk Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas PT Bank Muamalat di Indonesia.

H₃ : Produk Pembiayaan *Musyarakah*, dan *Mudharabah* berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) PT Bank Muamalat di Indonesia.

a. Uji Signifikan Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh secara parsial antar variabel independen dengan variabel dependen.¹⁷ Pengambilan keputusan dapat digunakan dengan 2 cara yaitu:

Cara 1

Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka hipotesis teruji

Cara 2

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis teruji

Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji t:

Tabel 4.6 : Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8248,871	91,665		8,266	,000
	musyarakah	3909,211	,000	,745	7,287	,000
	mudharabah	,004	,000	,220	2,156	,038

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : *Hasil Output SPSS 25.0, 2020*

¹⁷Jubille Enterprise, *SPSS untuk Pemula...*, Hal. 99.

a. Variabel Pembiayaan Musyarakah (X1)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$, berarti hipotesis (H_1) teruji sehingga nilai *Pembiayaan Musyarakah* berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* PT. Bank MuamalatIndonesia tbk.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,034$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1 = 36-1 = 35$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\% = 0,05$ menjadi $0,05/2 = 0,025$) dan Jika $t_{hitung} = 7,897$, jadi $t_{hitung} 7,897 > t_{tabel}, 2,034$ maka hipotesis pertama teruji yaitu menolak H_0 yang berarti menerima H_1 sehingga nilai *Pembiayaan Musyarakah* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* PT. Bank MuamalatIndonesia tbk.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* PT. Bank MuamalatIndonesia tbk artinya setiap kenaikan 1 satuan pembiayaan musyarakah maka profitabilitas akan naik sebesar 7,897.

b. Variabel Pembiayaan Mudharabah (X2)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai sig. adalah $0,038 < 0,05$, berarti hipotesis (H_1) teruji sehingga nilai *Pembiayaan Mudharabah* berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* PT. Bank MuamalatIndonesia tbk.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,034$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1 = 36-1 = 35$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\% = 0,05$ menjadi $0,05/2 = 0,025$)

dan Jika $t_{hitung} = 2,817$, jadi $t_{hitung} 2,817 > t_{tabel} 2,034$ maka hipotesis pertama teruji yaitu menolak H_0 yang berarti menerima H_1 sehingga nilai *Pembiayaan Mudharabah* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang artinya setiap kenaikan 1 satuan pembiayaan mudharabah maka profitabilitas juga akan naik sebesar 2,817.

b. Uji Signifikan Simultan (f-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*Pembiayaan Musyarakah* dan *Pembiayaan Mudharabah*) secara bersama-sama atau serentak. Berikut hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106542,061	2	53271,030	31,557	,000 ^b
	Residual	52727,849	33	1597,814		
	Total	159269,910	35			

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), mudharabah, musyarakah

Sumber :*Hasil Output SPSS 25.0, 2020*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 31,557 dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan demikian, nilai sig. < dari alfa sebesar $0,000 < 0,05$, berarti menolak H_0 dan menerima H_a . F_{tabel} dapat dicari pada table statistic pada signifikan 0,05 dengan $df1 = K-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df2 = n-k$ atau $36-3 = 33$. Diketahui nilai f_{tabel} sebesar 3,28. Sehingga disimpulkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel} (31,557 > 3,28)$. Yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Maka terdapat hubungan atau pengaruh secara simultan antara Pembiayaan Musyarakah (X1) dan Pembiayaan Mudharabah (X2) terhadap Profitabilitas (Y).